

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN : PENDEKATAN TERHADAP RASIO KEUANGAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

Rina Ani Sapariyah dan Ayu Ananta Putri
STIE AUB Surakarta

Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the significance of the influence of the company's financial performance through financial ratio approach: Net Profit Margin, Debt To Equity, Loans To Deposit Ratio and Return On Equity BOPO of the Banking companies in Indonesia Stock Exchange.

The population in this study is perusahaan banks whose shares are listed on the Stock Exchange with the study period of 2008 s / d 2010. The number of companies listed on the Stock Exchange of banking by the end of 2010 is 31 Bank. Samples used to determine the census method, ie the entire population is sampled, due to the limited number of samples used in the processing of data pooling methods, where "n" used multiplication of the number of banks (31 banks) with a sample period by the number of 31 banks. Mechanical testing data is to use the classic assumptions of analysis, multiple linear regression, t test, F test, Test Determinansi coefficient.

The results of linear regression obtained regression equation $Y = 20.720 - 0.443 X_1 - X_2 4.165 - 2.925 X_3 + X_4 + e 103.898$. T test results show that NPM negatively variables and significant impact on ROA in the banking company on the Stock Exchange, DER variable is negative and significant impact on ROE of banking companies on the Stock Exchange, LDR variable is negative and significant impact on ROE of banking companies on the Stock Exchange, BOPO variable has positive and significant impact on ROE of banking companies on the Stock Exchange. F test results showed that the variables that NPM, DER, LDR, and BOPO together to variable ROE of banking companies on the Stock Exchange. The test results R2 (coefficient of determination) note that the value of the coefficient of determination (Adjusted R2) of 0.513 or 51.3% this means 51.3% ROE variation can be explained by the variation of the four independent variables, namely: NPM, DER, LDR, and BOPO while the remaining amount of 48.7% explained by other causes outside the model.

Keywordi : Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Loans To Deposito Ratio (LDR), BOPO, dan Return On Equity (ROE).

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediary antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit). Fungsi bank dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan masyarakat terhadap per-bankan, oleh sebab itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut, manajemen bank perlu meningkatkan kinerjanya, yang bisa dipredeksi melalui rasio-rasio keuangannya. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari

beberapa indikator. Salah satu indikator utamanya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh

perusahaan. ROE yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham ROE yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin baik, selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap pasar ekuitas. ROE bagi bank sangat penting karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal sendiri bank dalam menghasilkan keuntungan.

Net Profit Margin menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Net Profit Margin yang semakin tinggi yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya, dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, dengan demikian hubungan antara rasio Net Profit Margin dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai Net Profit Margin yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

Penentuan Return On Equity tercermin dalam Debt Equity Ratio. Apabila Debt Equity Ratio semakin tinggi maka kewajiban perusahaan membayar bunga pinjaman juga semakin tinggi, hal ini akan mengurangi hak para pemegang saham. Di sisi lain, dalam rangka pengembangan usaha manajemen merasa perlu tambahan dana yang berasal dari pihak luar, ketika sumber dana internal terbatas jumlahnya. Besar-kecilnya rasio DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang tercermin melalui Return On Equity (ROE) perusahaan. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam Debt Equity Ratio (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh oleh perusahaan. Ang (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (Return On Equity) yang dicapai oleh perusahaan, jika biaya

hutang (yang tercermin dalam biaya pinjaman) lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (weighted average cost of capital) akan semakin besar sehingga Return On Equity (ROE) akan semakin kecil; demikian sebaliknya.

Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank, jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004).

Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Efisiensi akan lebih jelas jika dikaitkan dengan konsep perbandingan output-input. Output merupakan hasil suatu organisasi, input merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Kasus perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, efisiensi operasi dilakukan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen pemegang saham. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank untuk menunjukkan bahwa bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, namun bank pada umumnya, mampu mempertahankan kinerja yang positif. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai,

namun demikian fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi

perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2008).

ROE, NPM, DER, LDR dan BOPO Perusahaan Perbankan

NO	KODE	ROE			NPM		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	AGRO	0,00	0,01	0,05	0,00	0,01	0,04
2	BABP	0,00	0,01	0,03	0,00	0,01	0,04
3	BACA	0,06	0,04	0,03	0,07	0,09	0,11
4	BAEK	0,16	0,17	0,09	0,17	0,19	0,26
5	BBCA	0,25	0,24	0,25	0,30	0,30	0,41

DER			LDR			BOPO		
2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
9,95	7,57	9,97	0,91	0,77	0,00	-7,33	7,64	15,16
11,45	11,98	12,21	0,84	0,82	0,87	2,52	8,01	10,73
7,83	5,86	6,65	0,57	0,45	0,39	-11,74	12,14	14,47
10,18	9,75	9,02	0,60	0,45	0,49	5,86	7,09	10,67
9,55	9,14	8,51	0,52	0,48	0,54	6,19	7,42	6,85

Sumber: ICMD 2011

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa ROE setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada perusahaan AGRO dan BABP mengalami kenaikan setiap tahunnya, perusahaan BAEK pada tahun 2009 mengalami kenaikan namun pada tahun 2010 mengalami penurunan, sedangkan perusahaan BBCA pada tahun 2009 mengalami penurunan namun pada tahun 2010 mengalami kenaikan, sedangkan BACA mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki dan kinerja perusahaan yang semakin meningkat dari tahun 2007-2009.

NPM pada tabel menunjukkan bahwa perusahaan AGRO, BABP, BACA, BAEK, dan BBCA mengalami kenaikan pada periode 2008 – 2010, berarti tinggi rendahnya rasio NPM merefleksikan kemampuan laba dan efektivitas penggunaan aset. Semakin rendah rasio NPM, semakin buruk pula efektivitas dari penggunaan aset. Terlihat dari penurunan yang besar tetapi kenaikannya persentasenya lebih kecil dibandingkan penurunannya.

DER perusahaan BABP pada periode 2008-2010 menunjukkan mengalami

kenaikan, perusahaan AGRO dan BACA pada tahun 2009 mengalami penurunan namun pada tahun 2010 mengalami kenaikan, sedangkan perusahaan BAEK dan BBCA mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan, jika biaya hutang (yang tercermin dalam biaya pinjaman) lebih besar daripada biaya modal sendiri.

LDR perusahaan BABP pada periode 2008 – 2010 menunjukkan mengalami kenaikan, perusahaan AGRO dan BACA mengalami penurunan pada tahun 2008 sampai tahun 2010, sedangkan perusahaan BABP, BAEK dan BBCA pada tahun 2009 mengalami penurunan namun pada tahun 2010 mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi LDR akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

BOPO perusahaan AGRO, BABP, BACA, dan BAEK pada periode 2008 – 2010 menunjukkan mengalami kenaikan, perusahaan AGRO dan BACA pada tahun 2009 mengalami kenaikan namun pada tahun 2010 mengalami penurunan, Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil BOPO akan mempengaruhi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

Secara teori apabila tingkat rasio keuangan tertentu mengalami kenaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus, sehingga apabila kinerja perusahaan tersebut dinilai bagus.

Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana Kinerja Bank pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Loan To Deposit Ratio dan BOPO terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan yang telah listing di BEI selama periode 2008-2010. Berdasarkan pada hal tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN : PENDEKATAN TERHADAP RASIO KEUANGAN".

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI ?
- b. Apakah Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI ?
- c. Apakah Loan To Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI ?
- d. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI ?
- e. Apakah Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Loan To Deposit Ratio dan BOPO secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa:

- a. Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI.
- b. Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI .
- c. Loan To Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI.
- d. BOPO berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI.
- e. Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Loan To Deposit Ratio dan BOPO secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Manajemen

Bagi manajemen perusahaan perbankan yang terutama dalam mencapai kinerja perusahaan yang diukur melalui Return On Equity (ROE) dalam rangka pengembangan usahanya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dalam rangka memonitor kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam penentuan Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Loan To Deposit Ratio dan BOPO serta pengaruh kebijakan tersebut terhadap hak pemegang saham yang akan diterima berdasarkan tingkat Return On Equity yang dihasilkan perusahaan.

c. Pembaca dan Peneliti selanjutnya

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.

D. KAJIAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh Van Horne dalam Sahata (2007), mengatakan bahwa analisis laporan keuangan yang berbeda tergantung dari kepentingan atau tujuan

analisa yang selalu melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan terutama neraca dan laporan laba rugi. Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Profit suatu perusahaan dapat dilihat melalui jumlah laba perusahaan tersebut dan dikaitkan dengan aktiva yang digunakan dalam bisnis. Setiap perusahaan yang go public di BEI harus melaporkan kegiatan keuangannya. Menurut Sofyan (2008:105) laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, sedangkan menurut Martono dan Agus (2007:51) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Analisis rasio dalam banyak hal mampu memberikan indikator dan gejala-gejala yang muncul di sekitar kondisi yang melingkupinya, melalui analisis Rasio laporan keuangan tersebut, akan dapat diketahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, dan dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Abdul (2007:76) terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tetapi analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan (neraca atau laporan laba rugi), baik secara individu atau kombinasi dari keduanya, dengan cara membagi satu data dengan yang lainnya.

Arti penting kinerja keuangan seperti yang dikemukakan oleh Brigham dan Weston (2001) dibawah ini:

- a. Alat skrining awal dalam pemilihan investasi.
- b. Alat perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan perusahaan.

- c. Alat diagnosis terhadap masalah manajerial, operasional atau masalah-masalah lainnya.
- d. Alat untuk menilai manajemen perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya yang produktif dan nilai yang diharapkan dari pemilik asset tersebut. Penilai kinerja perusahaan perlu dikaitkan dengan kinerja keuangan kualitatif dan ekonomi. Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, seperti tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan.

2. Return On Equity

Profitabilitas menurut Sofyan (2007:304) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat disebut juga Operating Ratio. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya, disamping itu sehubungan dengan masalah dari ketidakpastian dari kondisi yang akan dihadapi maka besarnya investasi yang ditanamkan harus diperhitungkan dalam pengambilan kebutuhan dana.

Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari Return On Capital (Sloan, 2001) atau Return On Equity (Husnan, 2001). Berdasarkan uraian tersebut maka ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE). Menurut Sartono (2001), ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas

investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Menurut Ang (2001), bahwa menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh

maka akan semakin meningkatkan ROE. ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari serorang pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2001):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

3. Net Profit Margin

Menurut Ang (2001), Net Profit Margin menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Sedangkan menurut Sartono (2001), NPM merupakan rasio antara EAT setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur EAT yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.

Net Profit Margin (NPM) atau sering disebut sebagai net income to sales (NIS) merupakan rasio antara net

income after tax (NIAT) terhadap net sales. Rasio ini menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan, jika NPM Cash Flow To Current Liability (CFCL), Quick Asset To Inventory (QAI), Debt To Total Assets (DTA), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Earning Per Share (EPS) semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Secara sistematis rasio tersebut (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang,2001):

$$NPM = \frac{NIAT}{NetSel}$$

4. Debt To Equity Ratio

Pengukuran perusahaan yang dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui Debt To Equity Ratio. Debt To Equity Ratio mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dengan total shareholder's equity (total modal sendiri). Total debt merupakan total liabilities (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan total shareholder's equity merupakan total modal sendiri (total modal saham yang di setor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Menurut Ang (2001) rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas.

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Pendanaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan benar, karena masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggungjawaban kepada

pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri (internal) dengan modal pinjaman (eksternal) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Proporsi manajemen keuangan antara jumlah dana dari luar lazim disebut sebagai struktur pendanaan atau struktur modal (capital structure). Brigham (2001) menyatakan bahwa dalam mengembangkan target capital structure perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan.

Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang): sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (equity) dan laba tak dibagi (retained earning). Rasio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai Debt to equity Ratio (Brigham, 2001). Menurut Sartono (2001), rasio Debt To Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$$

5. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005).

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan To Deposit Ratio (LDR) dijadikan variable independen yang mempengaruhi ROE didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROE).

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank

untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003:118).

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004:96). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110% (Dendawijaya, 2003:116).

6. BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang

dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2003:113) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Bank Indonesia (SE. Intern BI, 2004), efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur

kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Secara sistematis rasio tersebut (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut: (SE. Intern BI, 2004)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

7. Hubungan antar variabel

a. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return On Equity

Net Profit Margin menunjukkan ukuran (dalam hal ini rasio) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya (dalam hal ini net income after tax) terhadap total penjualan (bersih) yang dicapai. Semakin tinggi rasio net income yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio Net Profit Margin dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai Net Profit Margin yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih (Ang dalam Sahata, 2007).

b. Pengaruh Debt To Equity terhadap Return On Equity

Tinggi-rendahnya Debt To Equity Ratio (yang merupakan output dari struktur modal) akan mempengaruhi tingkat pencapaian Return On Equity (ROE) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan Return On Equity); demikian sebaliknya. (Sahata, 2007)

c. Pengaruh Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Equity

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan

kedana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan mempengaruhi pendapatan bank (ROE) akan semakin meningkat. (Ahmad, 2009)

d. Pengaruh BOPO terhadap Return On Equity

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE). Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik. (Sahata, 2009)

B Penelitian Terdahulu

Sahata (2007) yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusi, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan ratio bank terhadap Return On Equity. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa kepemilikan institusi berpengaruh tidak signifikan, sedangkan Net Profit Margin, Debt To Equity ratio, BOPO dan GWM berpengaruh signifikan.

Fanny dan Hasan (2008) yang meneliti tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non-performing Loan, Return On Equity, dan Dividen Per Share terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, LDR, NPL, dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Debora (2009), melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt To Equity Ratio terhadap ROE (Studi kasus pada perusahaan manufaktur go public di BEI periode 2005-2007). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: sebagai variabel independen CR, TAT, DER. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda menggunakan uji t, uji F, dan Adjusted R². Hasil dari penelitian tersebut variabel TAT berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Aminatuzzahra (2010) yang meneliti tentang analisis pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Return On Equity. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh secara signifikan terhadap Return On equity baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sahata (2007) dan Fanny dan Hasan (2008), namun perbedaannya adalah menggunakan populasi seluruh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang

tercatat pada 2008 – 2010, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Loan To Deposit Ratio dan BOPO. Penelitian ini menambahkan variabel LDR karena apabila semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA.

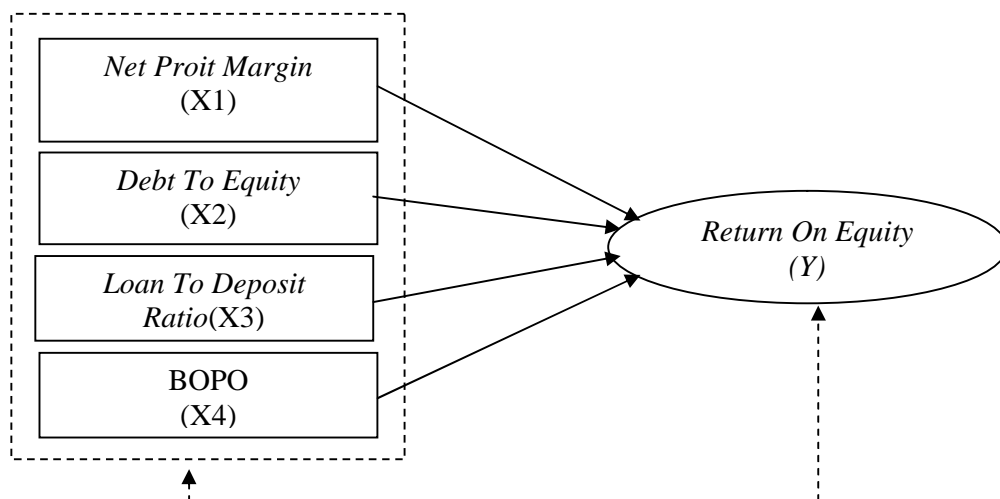
Perbedaan penelitian ini dengan Fanny dan Hasan (2008) pada penggunaan variabel. Penelitian ini menggunakan NPM, DER, LDR dan BOPO sebagai

variabel independen, karena DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang, NPM menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan, BOPO dapat menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha, sedangkan ROE digunakan sebagai variabel dependen, karena ROE merupakan alat untuk mengukur kinerja dari modal sendiri bank dalam menghasilkan keuntungan

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar
Kerangka Konseptual



Sumber : Sahata, 2007. Pengaruh kepemilikan institusi, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan ratio ratio bank terhadap Return On Equity

D. Hipotesis

Sesuai dengan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis alternatif dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ = Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI.
- H₂ = Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return

- On Equity pada perusahaan perbankan di BEI.
- H₃ = Loan To Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI.
- H₄ = BOPO berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI.
- H₅ = Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Loan To Deposit

Ratio dan BOPO secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan perbankan di BEI.

E. METODA PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil secara online untuk periode pengamatan 2008 s/d 2010 secara tahunan. Dipilihnya periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 dengan alasan bahwa pada tahun tersebut merupakan periode tahun yang terakhir dipublikasikan pada saat penelitian ini dilakukan,

a. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sahamnya terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2008 s/d 2010. Jumlah perusahaan perbankan yang listed di BEI sampai dengan akhir tahun 2010 adalah 31 bank. Untuk menentukan sampel digunakan metode sensus, dimana seluruh populasi yang ada dijadikan sampel.

Karena jumlah sampel yang terbatas (jumlah sampel $n = 31$), maka dalam pengolahan data digunakan metode pooling, dimana "n" yang digunakan perkalian antara jumlah bank (31 bank) dengan periode tahun penelitian (3 tahun) sehingga jumlah sample 93 .

b. Metode dan Pengumpulan data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik sampling yang digunakan, maka pengumpulan data didasarkan pada:

1. Jenis industri adalah industri perbankan terdiri dari 31 sub perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. laporan keuangan yang terdiri dari neraca tahun 2008-2010 dan laporan laba rugi tahun 2008-2010 yang dipublikasikan oleh BEI

melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD) periode 2008, 2009, dan 2010, situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Directory Laporan Keuangan Bank Indonesia tahun 2010..

c. Definisi Operasional Variabel

Pengertian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Robert Ang, dalam Sahata 2007)

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Equity. Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Satuannya adalah prosentase (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah Net Income After Tax (NIAT) dan total equity. Data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, dalam Sahata 2007):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variable yaitu sebagai berikut :

a. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin menunjukkan Rasio antara net income terhadap net sales, Satuannya adalah prosentase (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah net income dan net sales. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang dalam Sahata,2007):

$$NPM = \frac{NIAT}{NetSel}$$

- b. Debt To Equity Ratio (DER)
Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (total debt) berdasarkan total modal sendiri (shareholder equity). Satuannya adalah prosentase (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah total hutang dan total modal sendiri. Menurut Sartono dalam Sahata(2001), rasio Debt To Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendir}}$$

- c. Loan To Deposit Ratio(LDR)
LDR menunjukkan kemampuan bank menyediakan dana dalam jumlah yang cukup, tepat pada waktunya untuk memenuhi kewajibannya. LDR dirumuskan sebagai berikut: (Dendawijaya, 2003:118)

$$\text{LDR} = \frac{\text{LOANS}}{\text{DEPOSIT}}$$

- a. BOPO
BOPO menunjukkan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. BOPO dirumuskan sebagai berikut: (SE.Intern BI, 2004)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

- d. Metode Analisis Data
1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinieritas
 - c. Uji Heterokedastisitas
 - d. Uji Autokorelasi
 2. Uji Hipotesa
Pengujian hipotesis dilakukan dengan model persamaan regresi linear berganda, uji F,

uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

- a. Analisa regresi linier berganda

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Equity

a = Nilai konstan

β_1, \dots, β_4 = Koefisien regresi X_1, \dots, X_4

X_1 = Net profit Margin

X_2 = Debt To Equity Ratio

X_3 = Loan To Deposit Ratio

X_4 = BOPO

e = Error

b. Uji F

c. Uji t.

d. Koefisien determinasi (R^2)

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Obyek Penelitian

Jumlah bank umum yang terdaftar di BEI yang masuk dalam kategori bank persero, bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa berjumlah 31 bank. Selama periode 2008 – 2010 perusahaan perbankan yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2008 – 2010 berjumlah 31 perbankan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 31 Bank. Perkembangan ROE perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik dengan rata-rata

ROE dari ke 31 bank yang dijadikan sampel selama 3 tahun (2008 – 2010) sebesar 0,1794, hal tersebut mengindikasikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri sebesar 0,1794.

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan input data dari laporan keuangan maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi ROE, NPM, DER, BOPO, dan LDR. Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi () dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel
Deskripsi data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	93	-11,81	0,48	-,0361	1,25489
DER	93	-31,53	19,04	8,9090	5,43821
LDR	93	0,00	1,94	0,7234	0,22263
BOPO	93	0,02	1,22	0,4172	0,15796
ROE	93	-0,36	4,74	0,1794	0,56822
Valid N (listwise)	93				

Sumber : data yang diolah, 2012

Berdasar hasil perhitungan pada tabel tersebut nampak bahwa dari 31 bank dengan menggunakan metode pooled dimana 31 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga jumlah data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini menjadi $31 \times 3 = 93$ sehingga jumlah pengamatan yang digunakan sejumlah 93, variabel ROE mempunyai nilai rata – rata (mean) sebesar 0,1794, nilai minimumnya -0,36, nilai maksimumnya 4,74 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,56822; dimana nilai SD ini lebih besar daripada rata-rata ROE. Hal tersebut mengindikasikan variabel ROE mempunyai penyimpangan data yang relatif besar, begitu pula dengan variabel NPM, hal tersebut dikarenakan nilai maksimum NPM (0,48) dan ROE (4,74) yang mempunyai jarak dari nilai minimumnya yaitu: NPM (-11,81) dan ROE (-,36), sehingga dapat menimbulkan data penelitian menjadi bias.

Sementara variabel independen DER, LDR, dan BOPO mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil, dimana nilai Standar Deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (mean). Rentang antara nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa kinerja perbankan yang listed di BEI tidak merata sehingga masih diperlukan adanya merger antar bank untuk lebih memperkuat tingkat kesehatannya.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 0,05 atau 5% (Imam Ghozali, 2002), hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti semua variabel yang digunakan terdistribusi normal.

Tabel
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		93
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,000000
	Std. Deviation	36,66540423
Most Extreme Differences	Absolute	0,149
	Positive	0,149
	Negative	-0,142
Kolmogorov-Smirnov Z		1,440
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,316

Sumber : Data diolah tahun 2012

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasar hasil penelitian pada output SPSS, maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
NPM	0,581	1,722
DER	0,779	1,283
LDR	0,982	1,019
BOPO	0,714	1,400

Sumber : Data diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil analisa data di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen (NPM, DER, LDR, dan BOPO) tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi ROE

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasar output SPSS maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,417	8,560		1,451	0,150
NPM	0,834	0,075	0,818	1,847	0,199
DER	0,804	0,359	0,143	1,244	0,274
LDR	-6,750	7,804	-0,049	0-,865	0,389
BOPO	27,595	12,895	0,142	1,140	0,135

Sumber : Data yang diolah 2012

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (NPM, DER, LDR, dan BOPO) menunjukkan hasil Sig. > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak

terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson dengan hasil sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,731(a)	0,535	0,513	37,48945	1,917

Sumber : Data diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai

Durbin Watson (DW) sebesar 1,917 angka ini berada di bawah 2.0. kesimpulan dari pengujian ini

menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

C. Analisa Data dan Pembahasan

1. Analisis Regresi Linier Berganda
 Hasil analisis regresi liner berganda disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel
 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,720	19,434		1,066	0,289
NPM	-0,443	0,171	-0,248	-2,594	0,011
DER	-4,165	0,814	-0,421	-5,116	0,000
LDR	-2,925	17,719	-0,012	-4,165	0,000
BOPO	103,898	29,278	0,305	3,549	0,001

Sumber : Data diolah tahun 2012

Hasil olah data tersebut diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 20,720 - 0,443 (X_1) - 4,165 (X_2) - 2,925 (X_3) + 103,898 (X_4) + e$$

β_1 = Nilai koefisien regresi -0,443, artinya variabel NPM berpengaruh negatif terhadap ROE, apabila NPM naik 1 satuan maka ROE akan mengalami penurunan 0,443 point.

β_2 = Nilai koefisien regresi -4,165, artinya variabel DER berpengaruh negatif terhadap ROE, apabila DER naik 1 satuan maka ROE akan mengalami penurunan 4,165 point.

β_3 = Nilai koefisien regresi -2,925, artinya variabel LDR berpengaruh negatif terhadap ROE, apabila LDR naik 1 satuan maka ROE akan mengalami penurunan 2,925 point.

β_4 = Nilai koefisien regresi 103,898, artinya variabel BOPO berpengaruh positif terhadap ROE, apabila BOPO naik 1 satuan maka ROE akan mengalami peningkatan 103,898 point

2. Hasil Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat secara parsial. Menentukan level of significance

= 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa:

a. Variabel NPM

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi NPM sebesar 0,011 < 0,05 maka hipotesis diterima karena hasil uji menunjukkan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI. Hasil regresi menunjukkan koefisien yang negatif sehingga menyebabkan NPM berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya masih rendah. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 terbukti kebenarannya.

b. Variabel DER

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi DER sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima karena hasil uji menunjukkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI. Hasil regresi menunjukkan koefisien yang negatif sehingga menyebabkan

DER berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini disebabkan oleh biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih besar dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang tidak efektif dalam menghasilkan laba. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 terbukti kebenarannya.

c. Variabel LDR

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi LDR sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima karena hasil uji menunjukkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI. Hasil regresi menunjukkan koefisien yang negatif sehingga menyebabkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya penyaluran dana dari pihak ketiga yang mempengaruhi pendapatan bank. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa

hipotesis 3 terbukti kebenarannya.

d. Variabel BOPO

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka hipotesis diterima karena hasil uji menunjukkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI. Hasil regresi menunjukkan koefisien yang positif sehingga menyebabkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen bank menunjukkan efisiensi yang baik bagi bank dalam menjalankan usaha.

Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 terbukti kebenarannya.

3. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas NPM (X_1), DER (X_2), LDR (X_3) dan BOPO (X_4) terhadap variabel terikat ROE (Y). Hasil tersebut disajikan dalam tabel :

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142048,085	4	35512,021	25,267	0,000(a)
	Residual	123680,372	88	1405,459		
	Total	265728,457	92			

Sumber : Data diolah tahun 2011

Hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 25,267 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel NPM, DER, LDR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap variabel ROE. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan layak untuk diteliti

(goodness of fit). Hal itu berarti hipotesis 5 terbukti kebenarannya.

4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui derajat pengaruh dalam bentuk presentase dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang telah diolah dengan program SPSS sebagai berikut :

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,731(a)	0,535	0,513	37,48945

Sumber : Data diolah tahun 2012

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,513 atau 51,3% hal ini berarti 51,3% variasi ROE yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu: NPM, DER, LDR, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 48,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model seperti leverage, current ratio, return on asset, dan sebagainya

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa :
 - a. Variabel NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI.
 - b. Variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI.
 - c. Variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI.
 - d. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa NPM, DER, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI.
3. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,513 atau 51,3% hal ini berarti 51,3% variasi ROE yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu: NPM, DER, LDR, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 48,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model seperti leverage, current ratio, return on asset, dan sebagainya

E. Keterbatasan Penelitian

1. Laporan keuangan perbankan yang sudah terbit masih kurang lengkap dalam penyajian, sehingga peneliti kesulitan dalam memperluas sampel penelitian maupun periode pengamatan.
2. Sampel penelitian hanya pada perusahaan sektor perbankan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan di semua perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu variabel NPM, DER, LDR, dan BOPO terhadap Variabel ROE, sedangkan faktor yang mempengaruhi ROE yang lain tidak diikutkan dalam penelitian ini, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap ROE.

F. Saran

- a. Variabel NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI, peneliti menyarankan manajer perusahaan sebaiknya menerapkan kebijakan dengan mengoptimalkan aktivitas operasional perusahaan melalui penjualan bersih yang tinggi, karena perubahan NPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan ROE. Hal tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas penjualan yang tinggi akan meningkatkan tingkat pendapatannya.
- b. Variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI, peneliti menyarankan manajer perusahaan perlu mempertimbangkan perubahan kebijakan pendanaan perusahaan karena DER mempunyai pengaruh

- yang positif terhadap ROE. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan hutang yang tinggi akan meningkatkan perubahan tingkat pendapatannya sehingga perlu aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan memberikan tingkat kembalian yang tinggi melebihi biaya hutangnya.
- c. Variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI, peneliti menyarankan manajemen bank perlu memperhatikan LDR, karena LDR merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi ROE. sehingga jika LDR ditingkatkan, maka kredit disalurkan makin banyak
 - d. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI, peneliti menyarankan manajemen bank juga perlu memperhatikan BOPO, karena BOPO konsisten dalam mempengaruhi ROE, artinya Biaya operasi yang terlalu tinggi dari pendapatan operasinya mampu menurunkan keuntungan bank yang tercermin melalui ROE.
 - e. Untuk peneliti lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel jenis perusahaan jasa atau jenis perusahaan lain yang belum diteliti dengan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisir.
 - f. Untuk peneliti lanjutan dapat menambah variabel lain yang diprediksi bisa mempengaruhi ROE seperti ROA, Current ratio, Leverage, Financial leverage, dll.
- 2000-2002", Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147
- Aminatuzzahra. 2010. Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, total asset turnover dan net profit margin terhadap return on equity
- Ang. 2001. Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Mediasoft Indonesia.
- Brigham, Eugene F. dan Joe F Houston. 2001. Manajemen Keuangan, Jakarta : Erlangga
- Debora. 2009., Analisis pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap ROE (Studi kasus pada perusahaan perbankan go public di BEI periode 2005-2007)
- Dendawijaya, 2003, Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fanny dan Hasan. 2008. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non-Performing Loan, Return On Equity, dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Ghozali. 2002, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Husnan (2001). "Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional". Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi, Vol. 1 No.1, Februari: 1 – 12.
- Kasmir, 2004, Manajemen Perbankan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, M., dan Suhardjono, 2002, Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Martono, dan Harjito, Agus. 2008. Manajemen Keuangan, Yogyakarta: EKONISIA.
- Sahata. 2007. Pengaruh kepemilikan institusi, net profit margin, debt to

H. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2007. Manajemen Keuangan Bisnis, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Almilia, et all, 2005, "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga PERbankan Periode

- equity ratio, dan ratio bank terhadap return on equity. UNDIP
- Sartono, Agus R. Drs. M.B.A. 2001. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi), Edisi Empat, Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan, 2005, Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000, Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sloan, Richard G. (2001). "Financial Accounting and Corporate Governance: A Discussion". *Journal of Accounting & Economics*, 32 (2001): 335– 347.
- Sofyan. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.